

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (Undang-Undang No. 36 Tahun 2009). Dimana Kesehatan ini merupakan bagian penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pembangunan nasional.

Salah satu penyakit degeneratif dengan angka kematian tertinggi di dunia adalah hipertensi yang merupakan penyebab kematian nomor tiga secara nasional setelah stroke dan tuberkulosis (Natalia et al, 2014). Hipertensi adalah suatu penyakit dimana tekanan darah arteri meningkat di atas kisaran normal, dan biasanya tekanan darah orang dewasa 120-140/80 mmHg dianggap normal (Tjay dan Rahardja, 2015).

Tekanan darah tinggi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal. Stroke (51%) dan penyakit jantung koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi. (Departemen Manajemen Risiko, 2013).

Obat antihipertensi adalah obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah ke tingkat minimum yang normal atau dapat ditoleransi. Klasifikasi dan tatalaksana hipertensi meliputi: Hipertensi stage 1, penggunaan diuretik thiazide, pertimbangkan ACEI, ARB, BB, CCB atau kombinasi, stadium hipertensi stage 2.

AC Inhibitor lebih banyak dipilih karena dari segi keamanan AC Inhibitor tidak menimbulkan efek samping metabolik pada penggunaan jangka panjang, kelompok AC Inhibitor menyebabkan vasodilatasi pada arteriola efferent ginjal dan mengurangi proteinuria sehingga memiliki efek perlindungan ginjal. Selain itu AC Inhibitor juga

berperan dalam mencegah mortalitas pasien risiko tinggi komplikasi jantung. Efek samping dari golongan AC Inhibitor paling khas berupa batuk kering dan angiodema

CCB biasanya digunakan untuk terapi hipertensi dengan jantung koroner dan diabetes melitus. Mekanisme kerjanya dengan cara menginhibisi influx kalsium di otot polos arteri sehingga terjadi vasodilatasi dan menurunkan resistensi perifer

Pola penggunaan Obat antihipertensi monoterapi pada derajat hipertensi stadium 1 sudah tepat, karena terapi farmakologi antihipertensi dapat dimulai dari monoterapi pada pasien hipertensi stadium 1. Beberapa kasus pemberian monoterapi tidak bisa mengontrol tekanan darah pasien atau kondisi pasien yang mengindikasikan pemberian politerapi pada beberapa subyek penelitian dengan tujuan memperbaiki control tekanan darah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pola Penggunaan Obat antihipertensi di Puskesmas Majalaya .

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pola Penggunaan Obat antihipertensi di Puskesmas Majalaya.

1.4 Manfaat Bagi Penulis

1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai bentuk aplikasi seluruh ilmu dan pengetahuan yang di dapat selama masa perkuliahan Farmasi Diploma III dan sebagai pengetahuan tentang penatalaksanaan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan panduan.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi Puskesmas terhadap penatalaksanaan penggunaan obat antihipertensi.